

## **PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN, PERBEDAAN GENDER DAN NILAI PERUSAHAAN**

**Mia Novita**

Argent Comptable, Bandung, Indonesia

Email: [mianovitaa@yahoo.co.id](mailto:mianovitaa@yahoo.co.id)

**Bobby Wiryawan Saputra**

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ekonomi Harapan Bangsa

Email: [saputra.w.boby@gmail.com](mailto:saputra.w.boby@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This report is a research on the effects of Perbedaan Gender and Laporan Keberlanjutan Disclosure towards the Firm Value. The purpose of this research is to find out whether there is an direct effect between the Perbedaan Gender and Laporan Keberlanjutan Disclosure towards the Firm Value and the indirect effect of Perbedaan Gender through Laporan Keberlanjutan Disclosure as an intervening variable. This research is done using secondary data obtained from Laporan Keberlanjutan. The population used in this research are companies that are listed in (SRI)-KEHATI and Bisnis 27 Indonesian Stock Exchange for the year period of 2016-2018. The selected sample were 23 companies out of 52 companies that became the population. Purposive sampling technique is used for taking the sampling data. The variables used in this research are Perbedaan Gender as an exogenous variable, Laporan Keberlanjutan Disclosure as an intervening variable and Firm Value as an endogenous variable. Methods of analysis used is the path analysis using SPSS statistics software 25. The results of the research showed that Perbedaan Gender and Laporan Keberlanjutan disclosure directly affect firm value. Laporan Keberlanjutan disclosures are able to mediate Perbedaan Gender on firm value.*

**Keywords:** *Gender Diversity, Sustainability Report, and Firm Value.*

### **ABSTRAK**

Laporan ini merupakan penelitian mengenai pengaruh perbedaan *gender*, Pengungkapan laporan keberlanjutan dna nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung perbedaan *gender* dan pengungkapan *laporan keberlanjutan* terhadap nilai perusahaan serta pengaruh tidak langsung perbedaan *gender* terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai variabel intervening. Penelitian dilakukan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keberlanjutan perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Indeks (SRI)-KEHATI dan Indeks Bisnis 27 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel yang terpilih adalah 23 perusahaan dari 52 perusahaan yang menjadi populasi, dimana teknik pengambilan sampel menggunakan

*purposive sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbedaan *gender* sebagai variabel eksogen, pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai variabel intervening dan nilai perusahaan sebagai variabel endogen. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur dengan menggunakan *software* statistik SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan *gender* dan pengungkapan laporan keberlanjutan secara langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan laporan keberlanjutan mampu memediasi perbedaan *gender* terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Perbedaan *Gender*, Laporan Keberlanjutan, dan Nilai Perusahaan.

## PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan hal yang positif yang dapat di buktikan dengan adanya 53 perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di 2018. Angka perusahaan yang *go public* tersebut merupakan yang tertinggi sejak tahun 1998 dan sekaligus yang tertinggi di Asia. Perkembangan positif pasar modal yang ada mengakibatkan munculnya berbagai pilihan berinvestasi. Investor juga mempertimbangkan perusahaan yang baik dalam tata kelola perusahaan dalam berinvestasi. Indonesia yang menganut sistem *two-tier* membuat pemisahan pada dewan komisaris dan dewan direksi dalam hal pengelolaan perusahaan. Hal yang menarik adalah komposisi dewan dalam perusahaan khususnya dalam keberagaman *gender* dewan. Salah satu contoh perusahaan yaitu PT. Bank Mandiri Tbk (Bank Mandiri) yang melakukan perombakan direksi dengan mengangkat 4 direktur baru Mandiri, diantara empat orang direksi baru muncul nama Alexandra Askandar sebagai satu-satunya wanita didalam direksi. Sejarah karier perbankan Alexandra yang meliputi *group head corporate banking* pada tahun 2015 dan *senior executive vice president* pada 2016 di Bank Mandiri telah membawa sebuah kepercayaan terhadap wanita. Berperan dalam hal strategis perusahaan sebagai anggota direksi. Alexandra Askandar diyakini sebagai orang yang tepat untuk membawa kemajuan Bank Mandiri (Putri, 2018). Munculnya wanita dalam dewan menunjukkan sebuah diversitas *gender*. Keberadaan wanita dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam pencapaian kinerja.

Penelitian yang mendukung dilakukan oleh *International Finance Corporation* (IFC) yang berjudul *Keanekaragaman Gender Dewan Perusahaan di ASEAN* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki lebih dari 30 persen anggota dewan wanita melaporkan rata-rata tingkat pengembalian aset atau *return of assets* (ROA) sebesar 3,8 persen. Lebih besar dari perusahaan yang tidak memiliki anggota dewan wanita, dengan ROA sebesar 2,4 persen (Kencana, 2019). Sementara dalam hal keterwakilan wanita di dewan, presentase wanita pada keanggotaan dewan direksi perusahaan di wilayah ASEAN masih rendah. Hal ini disebabkan oleh adanya bias *gender* yang luas yang menganggap bahwa wanita kurang cocok untuk posisi eksekutif puncak. Dalam hal keterwakilan wanita di dewan, Indonesia setara dengan rata-rata ASEAN yaitu 14,9 persen. Namun, Indonesia tertinggal dalam hal jumlah wanita yang menduduki posisi manajemen senior yaitu 18,4 persen, jauh di bawah rata-rata ASEAN yakni 25,2 persen (Kencana, 2019). Representasi dewan wanita yang masih jauh di bawah rata-rata terutama di negara-negara yang tidak mewajibkan wanita dalam dewan seperti di Indonesia menimbulkan suatu tantangan ketidaksetaraan *gender*. Padahal, dorongan *trend* investasi saat ini yaitu menuju investasi yang bertanggung jawab secara sosial. Investor dan analis

dalam membuat keputusan investasi dan laporan akan lebih mempertimbangkan adanya kesetaraan *gender* (*diversitas gender*) dalam dewan sebagai variabel investasi yang positif. Perusahaan meresponi isu keberlanjutan salah satunya Perbedaan Gender yang merupakan kunci pembangunan berkelanjutan, lewat Laporan Keberlanjutan. Dalam pengungkapan Laporan Keberlanjutan perusahaan menyampaikan kegiatan dan strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian keberlanjutan secara akuntabel.

Sebuah kasus terkait keberlanjutan terjadi pada salah satu perusahaan yang pernah tercatat di Indeks SRI-KEHATI yaitu perusahaan penerbangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Isu sosial dalam keberlanjutan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) terangkat, kasus terjadi pada bulan Mei 2017. Isu sosial keberlanjutan yang terjadi yaitu terkait rencana demonstrasi pilot dan karyawan akibat kebijakan pengangkatan direksi yang tidak dilakukan melalui mekanisme RUPS, tidak ada lagi kenaikan gaji berkala, dan pemangkasan jam terbang pilot. Demonstrasi yang dilakukan mendapat respon negatif dari pasar, harga saham Garuda sehari setelah demonstrasi turun menjadi Rp240 per lembar. Jumlah ini jauh lebih rendah dari pertama kali Garuda melantai dengan nilai Rp750 per lembar saham pada 2011 (Sumandoyo, 2018). Isu keuangan juga dialami oleh PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) yaitu ketika dana yang seharusnya masih piutang tetapi sudah diakui menjadi pendapatan. Garuda dikenakan sanksi administratif dan saham Garuda kembali direspon negatif oleh pasar. Saham Garuda bahkan sempat turun hingga 34 poin ke level Rp 366/saham yang awalnya dibuka di level Rp 400 akhirnya (Simorangkir, 2019).

Fenomena lain yang menarik perhatian adalah perusahaan dengan predikat *good company* yang salah satunya dibuktikan dengan penghargaan dalam kaitannya dengan pengungkapan Laporan Keberlanjutan yaitu sebuah ajang penghargaan Laporan Keberlanjutan *Awards* sebagai pengakuan dan penghargaan kepada perusahaan yang telah membuat laporan keberlanjutan, yang diselenggarakan oleh *National Center for Laporan Keberlanjutan* (NCSR). Hasil yang menarik yaitu dari total 48 pemenang di tahun 2016 dan total 42 pemenang di tahun 2017 hanya ada 7 perusahaan yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI. Jumlah pemenang *award* yang juga tergabung dalam indeks SRI-KEHATI juga menurun di tahun 2018 yaitu 5 perusahaan dari total 38 pemenang. Fenomena tersebut juga mendasari pemilihan Indeks Bisnis 27 dikarenakan memiliki kriteria yang serupa seperti indeks SRI-KEHATI yaitu perhitungan berdasarkan *Market Capitalization Weighted Average* dan juga mempertimbangkan *assessment* pada aspek fundamental untuk mengukur kinerja perusahaan, teknikal pada data perdagangan historis, dan aspek akuntabilitas konsituten yang berdasarkan *good corporate governance* (Caesario, 2019). Dalam pengumuman pemenang *award*, jumlah perusahaan yang tergabung dalam indeks Bisnis 27 tercatat pernah mengungguli pemenang *award* dalam indeks SRI-KEHATI yaitu ditahun 2018 sebanyak enam perusahaan. Jumlah pemenang diantara kedua indeks juga tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa Indeks SRI-KEHATI dengan kriteria pembeda khusus yaitu fokus pada keberlanjutan tidak membuat jumlah pemenang selalu lebih unggul dibanding perusahaan di indeks lainnya, dalam penelitian ini yaitu indeks Bisnis 27. Kriteria Laporan Keberlanjutan *Awards* dan indeks SRI-KEHATI yang serupa juga tetapi belum tentu perusahaan pemenang juga tergabung dalam indeks. Hal

yang menjadi perhatian bahwa perusahaan pemenang tidak menjadi jaminan peningkatan harga saham perusahaan. Hal tersebut di alami oleh PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) yang juga merupakan perusahaan yang tercatat dalam Indeks SRI-KEHATI. Emiten WIKA dikatakan *Good Company*. Perusahaan WIKA mempunyai reputasi yang baik dengan adanya pencapaian berupa penghargaan seperti *1st Rank Indonesia Best Practices of Corporate University 2016-Category Learning Delivery*, *Best CFO in Indonesia*, *Best Senior Management Investor Relation Support 2016*, dan *Best Laporan Keberlanjutan 2015 Category Infrastructure*, *Top-3 Best Laporan Keberlanjutan 2017 Category Infrastructure* (Wicaksana, 2017). Namun kinerja PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) di lantai bursa tidak terlalu bagus. Pergerakan harga saham WIKA dari Januari 2017 hingga Desember berjalan yaitu berada pada tren yang negatif. Pada Januari harga saham Rp 2.570 dan pada Desember berjalan ialah Rp 1.580, terdapat penurunan yang cukup besar yaitu Rp 990 per lembar saham atau 38,5%. Hal ini menandakan bahwa emiten WIKA tidak diapresiasi tinggi seperti rata-rata emiten dapatkan pada industri subsektor konstruksi dan bangunan (Wicaksana, 2017).

Dari penelitian terkait keberagaman *gender* dalam dewan serta kasus PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) dan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) terdapat faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pengungkapan keberlanjutan dan tata kelola perusahaan. Isu sosial keberlanjutan dan tata kelola khususnya kasus direksi yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) telah mempengaruhi turunnya harga saham. Namun, pengungkapan laporan keberlanjutan yang sangat baik ditandai dengan diterimanya penghargaan Laporan Keberlanjutan pada perusahaan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) tidak terlalu diapresiasi tinggi sehingga harga saham berada pada tren negatif walaupun pengungkapan informasi keberlanjutan hanya merupakan salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan selain dari faktor keuangan dan non-keuangan lainnya (Wicaksana, 2017).

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Apakah perbedaan *gender* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan yang tercatat di Indeks (SRI)-KEHATI dan Indeks Bisnis 27 Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018?
2. Apakah pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercatat di Indeks (SRI)-KEHATI dan Indeks Bisnis 27 Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018?
3. Apakah perbedaan *gender* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercatat di Indeks (SRI)-KEHATI dan Indeks Bisnis 27 Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018?

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)**

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 1984). Perusahaan melakukan adaptasi dalam bersikap terhadap berbagai jenis pemangku kepentingan dengan memahami peran sebagai dasar perbedaan pemangku kepentingan. Tindakan yang dilakukan perusahaan tergantung pada strategi yang diadopsi perusahaan baik strategi aktif maupun pasif (Mahendar & Wirawati, 2018). Salah satunya melalui penyusunan laporan.

Pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan merupakan dialog antara perusahaan dengan stakeholder-nya dan menyediakan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mengubah persepsi dan ekspektasi (Adam & Nicholas, 2007). Penyusunan laporan keuangan terbukti mampu meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap manajemen. Kepercayaan terhadap manajemen menjadi modal awal bagi perusahaan untuk melakukan akses permodalan dan sebagainya. Pengungkapan tersebut dilakukan dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan informasi dan mendapat dukungan dari para pemangku kepentingan demi kelangsungan hidup suatu perusahaan (Ghozali & Chariri, 2007).

### **Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Menurut Suchman (1995) Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Budiyo & Maryam, 2017). Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat (Norhadi, 2011).

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence tahun 1973 dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha untuk memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Teori ini memiliki penekanan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal (Jogiyanto, 2014). Setelah menerima informasi tersebut, investor terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Hasil analisis tersebut kemudian akan menjadi dasar bagi investor untuk mengambil keputusan investasi.

### **Teori Pernyataan Harapan (*Expectation-States Theory*)**

Teori Pernyataan Harapan (*Expectation-States Theory*) diperkenalkan oleh Joseph Berger pada tahun 1972. Teori ini menyatakan dalam sebuah kelompok anggota-anggota kelompok membentuk harapan-harapan atas dirinya sendiri dan diri anggota lain, sesuai dengan tugas-tugas yang relevan dengan kemampuan mereka, dan harapan-harapan tersebut mempengaruhi gaya interaksi di antara anggota-anggota kelompok. Kekurangan informasi tentang kemampuan yang berkaitan dengan tugas yang relevan, membuat anggota kelompok harus mendasarkan harapan pada atribut pribadi dan kelompok seperti: jenis kelamin, ras, dan usia.

### Perbedaan Gender

Diversitas *gender* dicirikan oleh anggota dewan yang heterogen, hal ini berfokus pada keberadaan anggota dewan komisaris dan direksi wanita di dalam perusahaan. Dengan adanya keberadaan wanita dalam jajaran dewan perusahaan diharapkan dapat mendorong pengungkapan informasi yang lebih luas dan transparan (Ida Ayu Putu Basundari, 2013). Peran wanita dalam dewan memberikan beberapa keuntungan terkait karakteristik wanita itu sendiri. Keberagaman gender dalam dewan direksi membuat perusahaan dapat mengungkapkan kinerja yang lebih baik maka hal tersebut akan menaikkan nilai perusahaan (Yurike Hamdani, 2017).

### Laporan Keberlanjutan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan Laporan Keberlanjutan<sup>ing</sup> atau laporan keberlanjutan sebagai bentuk laporan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk mengungkapkan (*disclose*) atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja Lingkungan, Sosial dan Tata kelola yang baik (LST) secara akuntabel.

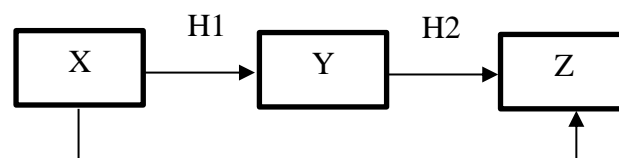
### Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2009) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Salah satu yang dilihat oleh para investor dalam mengetahui kemakmuran perusahaan adalah tinggi rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang tinggi jika kinerja perusahaan juga baik (Effendi, 2016).

### MODEL PENELITIAN

Penelitian ini akan menguji pengaruh Perbedaan Gender dan pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang tercatat di Indeks (SRI)-KEHATI dan Indeks Bisnis 27 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018).

**Gambar 1. Model Penelitian**



H3

Dimana:

X sebagai variabel eksogen perbedaan *gender*

Y sebagai variabel intervening laporan keberlanjutan

Z sebagai variabel endogen nilai perusahaan

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis jalur (*path analysis*) karena bertujuan untuk hubungan sebab akibat yang inheren antar variabel yang disusun

berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen (Sarwono, 2012).

1. Analisis Statistik Deskriptif. Metode analisis data yang memberikan gambaran atau karakteristik dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *skewness*, dan *kurtosis*. *Skewness* dan *kurtosis* bertujuan untuk mengukur penyimpangan dari data dan *kurtosis* bertujuan untuk mengukur ketinggian atau kerataan dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai *skewness* dan *kurtosis* yang mendekati nol. Data dapat dikatakan dengan baik apabila data tersebut mempunyai nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasinya.
2. Uji Asumsi Klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik ini adalah untuk menguji kelayakan model regresi yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian (Ghozali I. , 2016). Uji Normalitas menggunakan statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis, serta data dinyatakan normal jika signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) > 0,05 (Ghozali I. , 2016). Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *run test*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Ghozali I. , 2016). Jika tingkat probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya autokorelasi (Ghozali I. , 2016).
3. Analisis Jalur (*Path Analysis*). Model analisis jalur (*path analysis*) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen baik secara langsung maupun tidak langsung (Achmad Sani Supriyanto, 2013). Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel endogen terakhir, harus lewat jalur langsung atau melalui variabel intervening (Sugiyono, 2016). Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel-variabel yang dikaji, dalam penelitian ini variabel yang dikaji adalah Perbedaan Gender (X), Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Y), Nilai Perusahaan (Z).

## DATA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data dalam IDX dan *website* perusahaan. Data yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan sehingga diperoleh sampel perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI dan indeks Bisnis 27 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018	52
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan dari tahun 2016-2018	(29)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		23

No	Kriteria	Jumlah
	Jumlah sampel penelitian	69
	<i>Outlier</i>	(35)
	Jumlah sampel setelah <i>outlier</i>	34

Sumber: Hasil Olah Data

### PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai signifikansinya  $\leq 0,05$ , maka terdapat pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap endogen. Berikut ini merupakan tabel hasil uji signifikansi secara parameter individual (t-test):

Tabel 2. Hasil Uji t-1

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,258	,0512		6,365	,000
GD	-3,354	1,181	-,456	-2,841	,008
SRDisc	-3,573	1,173	-,489	-3,046	,005

a. Dependent variable: NP

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel hasil uji t-1 dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel eksogen langsung terhadap Nilai Perusahaan, dan berikut penjelasannya:

1. Nilai signifikansi untuk Perbedaan Gender sebesar 0,008 sehingga  $0,008 < 0,05$ . Koefisien regresi Perbedaan Gender sebesar -0,456. Berdasarkan data tersebut, maka Perbedaan Gender memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan.
2. Nilai signifikansi untuk pengungkapan Laporan Keberlanjutan sebesar 0,005 sehingga  $0,005 < 0,05$ . Koefisien regresi pengungkapan Laporan Keberlanjutan sebesar -0,489. Berdasarkan data tersebut, maka pengungkapan Laporan Keberlanjutan memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan.

Tabel 3. Hasil Uji t-2

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,423	,019		22,415	,000
GD	-,345	,167	-,343	-2,065	,047

a. Dependent variable: SRDisc

Sumber: SPSS



Berdasarkan tabel Hasil uji t-2 dapat dianalisis pengaruh Perbedaan Gender terhadap pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Nilai signifikansi untuk Perbedaan Gender sebesar 0,047 sehingga  $0,047 < 0,05$ . Koefisien regresi Perbedaan Gender sebesar -0,343. Berdasarkan data tersebut, maka Perbedaan Gender memiliki pengaruh langsung terhadap pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

Analisis uji F ini digunakan untuk mengetahui nilai koefisien berganda yang diperoleh dan hasilnya akan menunjukkan signifikan atau tidak hubungan antara kedua variabel yang diamati, yaitu menguji pengaruh antara variabel eksogen yaitu Perbedaan Gender dan pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap variabel endogen nilai perusahaan secara bersama-sama. Berikut ini merupakan tabel hasil uji signifikansi simultan (*F-Test*)

**Tabel 4. Hasil Uji F-Test**

<b>Model</b>	<b><i>Sum of Squares</i></b>	<b><i>df</i></b>	<b><i>Mean Square</i></b>	<b><i>F</i></b>	<b><i>Sig.</i></b>
<i>1 Regression</i>	2,553	2	1,176	6,467	,004 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	5,639	31	,182		
Total	7,992	33			

a. *Dependent Variable: NP*

b. *Predictors: (Constant), SRDisc, GD*

**Sumber: SPSS**

Berdasarkan tabel Hasil Uji F-Test dapat dianalisis bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,467 dengan nilai signifikansi 0,004. Maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $6,467 > 3,29$  dan nilai signifikansi  $0,004 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak, sehingga secara simultan Perbedaan Gender dan pengungkapan Laporan Keberlanjutan berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa model regresi dinyatakan fit atau menerima  $H_1$ .

### **Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah koefisien yang mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  adalah nilai antara nol dan satu. Berikut hasil koefisien determinasi:

**Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi**

<b>Model</b>	<b><i>R</i></b>	<b><i>R Square</i></b>	<b><i>Adjusted R Square</i></b>	<b><i>Std. Error of the Estimate</i></b>
1	,543 <sup>a</sup>	,294	,249	,42652

**Sumber: SPSS**

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel Hasil Koefisien Determinasi, diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,294 atau 29,4%. Hal tersebut berarti bahwa sebesar 29,4% variansi Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh Perbedaan Gender dan pengungkapan Laporan

Keberlanjutan, sedangkan sisanya 70,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini seperti faktor internal dan eksternal perusahaan. Variabel tersebut yaitu kebijakan dividen dan profitabilitas (Mahpudin & Suparno, 2016). Selain itu variabel ROE (*Return On Equity*), EPS (*Earning Per Share*), inflasi dan pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh terhadap harga saham (Wijayanti & Sulasmiyati, 2018).

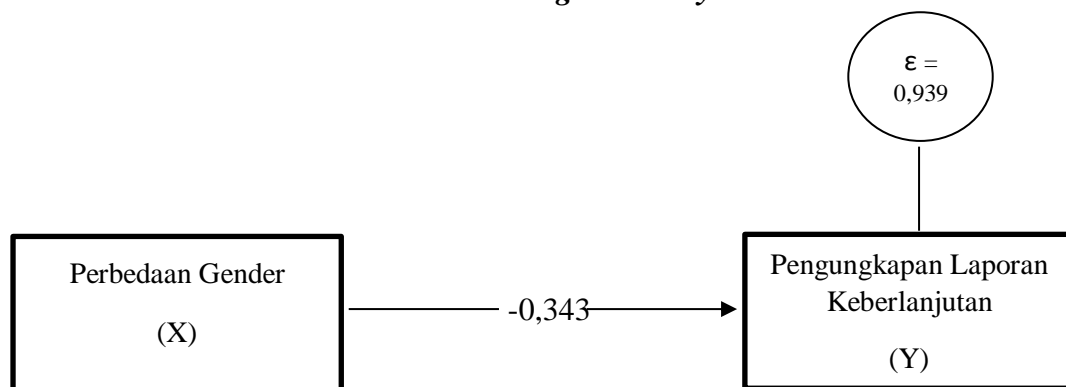
### Analisis Jalur (*Path Analysis*)

*Path analysis* adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linear berganda. Model analisis jalur (*path analysis*) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen baik secara langsung maupun tidak langsung.

### Perbedaan Gender Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Model persamaan diagram jalur 1 dalam penelitian ini yaitu hubungan antara Perbedaan Gender terhadap pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Hasil koefisien jalur dan diagram jalurnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini

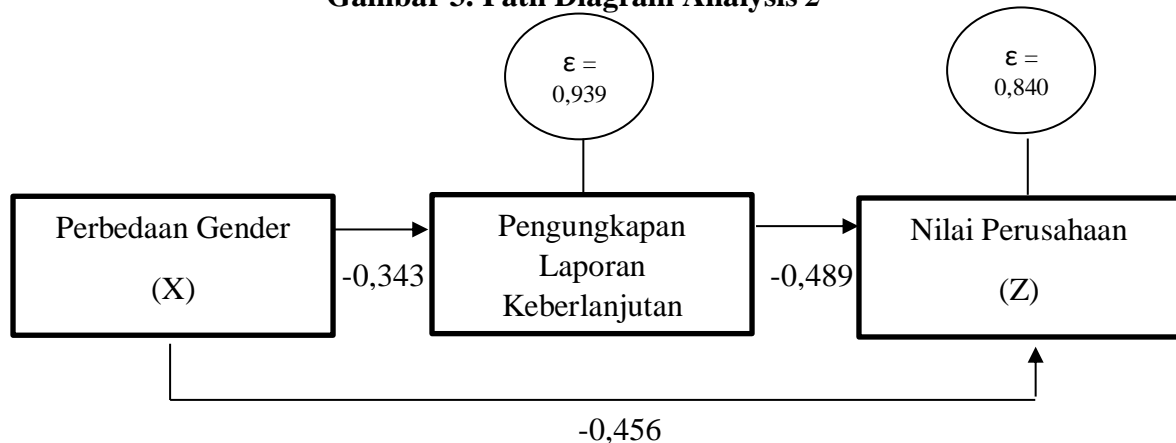
**Gambar 2. Path Diagram Analysis 1**



Berdasarkan diagram jalur pada gambar 2, maka dapat dianalisis sebagai berikut: Kontribusi Perbedaan Gender terhadap pengungkapan Laporan Keberlanjutan secara langsung sebesar  $-0,343^2 = 0,117649$

### Perbedaan Gender Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Sebagai Variabel Intervening

**Gambar 3. Path Diagram Analysis 2**



Berdasarkan diagram jalur pada gambar diatas, maka bentuk struktural sebagai berikut :

Persamaan Jalur Sub Struktural pertama

$$Y = -0,343x + \varepsilon_1$$

Persamaan Jalur Sub Struktural Kedua

$$Z = -0,456 x + (-0,489) y + \varepsilon_2$$

Berdasarkan diagram jalur, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

Pengaruh langsung (*Direct Effect*)

1.  $X \longrightarrow Y : \rho_{yx}$

Kontribusi Perbedaan Gender terhadap pengungkapan Laporan Keberlanjutan secara langsung sebesar -0,343

2.  $Y \longrightarrow Z : \rho_{zy}$

Kontribusi pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap nilai perusahaan secara langsung sebesar -0,489

3.  $X \longrightarrow Z : \rho_{zx}$

Kontribusi Perbedaan Gender terhadap nilai perusahaan secara langsung sebesar -0,456

Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*)

$$X \longrightarrow Y \longrightarrow Z : (\rho_{yx})(\rho_{zy})$$

Kontribusi tidak langsung Perbedaan Gender terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan Laporan Keberlanjutan =  $(-0,343 \times -0,489) = 0,167727$

Pengaruh Total

$$\text{Pengaruh Langsung} + \text{Pengaruh Tidak Langsung} = -0,456 + 0,167 = -0,289$$

**Tabel 6. Hasil Analisis Jalur**

Variabel	Pengaruh		
	Langsung	Tidak Langsung	Total
Perbedaan Gender	-0,456	0,167	-0,289
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	-0,489		-0,489

**Sumber: Hasil Olah Data**

Berdasarkan perhitungan pengaruh antar jalur diketahui bahwa Perbedaan Gender terhadap nilai perusahaan secara langsung sebesar -0,456 sedangkan pengaruh Perbedaan Gender terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan Laporan Keberlanjutan sebesar 0,167.

## PEMBAHASAN

### Perbedaan Gender Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Perbedaan Gender secara langsung berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI KEHATI dan Indeks Bisnis 27 periode 2016-2018. Nilai signifikansi sebesar 0,047 menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah

ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ( $0,047 < 0,05$ ) dengan demikian  $H_1$  dalam penelitian ini diterima. Hasil temuan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang masuk dalam kategori 3 terbesar komposisi anggota wanita dalam dewan yaitu Perusahaan Gas Negara (2 anggota wanita dari total 12 anggota), Bank Danamon (3 anggota wanita dari total 14 anggota), serta Vale Indonesia (3 anggota wanita dari total 11 anggota). Perusahaan yang masuk dalam kategori 3 terbesar juga merupakan pemenang Laporan Keberlanjutan *Award* yaitu penghargaan terhadap perusahaan terbaik yang mengkomunikasikan kinerja perusahaan dalam tiga aspek (ekonomi, sosial, dan lingkungan) dalam laporan keberlanjutan. Perbedaan Gender berpengaruh terhadap pengungkapan Laporan Keberlanjutan dikarenakan hadirnya wanita dalam dewan dapat memberikan perspektif yang berbeda sehingga mempengaruhi cara pandang dan respon perusahaan terhadap isu keberlanjutan. Ketika perusahaan memiliki kesadaran terhadap keberlanjutan maka perusahaan akan melakukan kinerja yang terbaik dalam berbagai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan serta mengungkapkannya dalam laporan yang akuntabel yaitu Laporan Keberlanjutan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan pemenuhan kebutuhan informasi pemangku kepentingan. Oleh karena itu, hadirnya wanita yang menunjukkan keberagaman dewan akan memberikan kontribusi terhadap luas pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Hadya & Susanto, 2018).

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa PT. Garuda Indonesia juga mengalami penurunan nilai Perbedaan Gender. Jumlah wanita dalam dewan dalam PT. Garuda Indonesia menurun semula dua orang pada tahun 2017 menjadi tidak ada wanita dalam dewan di tahun 2018. Penurunan jumlah wanita dalam dewan tetap mempengaruhi pengungkapan keberlanjutan. Jumlah pengungkapan Laporan Keberlanjutan PT. Garuda Indonesia mengalami peningkatan dikarenakan Garuda Indonesia berkomitmen kuat menghadirkan *sustainable development* dengan mensinergikan pencapaian kinerja yang meliputi aspek *profit*, *planet* dan *people*. Komitmen tersebut dijabarkan pada laporan keberlanjutan Garuda Indonesia yang konsisten disampaikan sejak tahun 2014. Konsistensi tersebut yang membuat jumlah pengungkapan Laporan Keberlanjutan meningkat walaupun jumlah dewan wanita turun (Laporan Keberlanjutan Garuda-*One Family One Nation*, 2018). Jumlah dewan wanita yang menurun dialami juga Bank Mandiri pada tahun 2017 ke tahun 2018 yang semula dua orang menjadi satu orang, tetapi tetap meningkatkan jumlah pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Hal tersebut bisa terjadi karena dewan komisaris dan direksi Bank Mandiri sadar akan isu keberlanjutan serta berperan aktif untuk melakukan pengawasan dan implementasi dari kegiatan keberlanjutan. Salah satunya termasuk dengan meninjau peluang-peluang risiko perubahan iklim yang berdampak pada kegiatan-kegiatan pembiayaan oleh Bank Mandiri, karena fokus keberlanjutan Bank Mandiri ditunjukkan dengan pembiayaan program atau proyek ramah lingkungan. Kesadaran direksi baik wanita maupun pria dalam dewan terhadap keberlanjutan mampu meningkatkan jumlah pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Laporan Keberlanjutan Bank Mandiri- *Better Future is in Our Hand*, 2017).

### **Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan Laporan Keberlanjutan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI KEHATI dan Indeks Bisnis 27

periode 2016-2018. Nilai signifikansi sebesar 0,005 menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ) dengan demikian  $H_2$  dalam penelitian ini diterima. PT. Wijaya Karya merupakan salah satu contoh perusahaan yang memenangkan penghargaan Laporan Keberlanjutan *Award* selama tiga tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2016-2018. Penilaian tertinggi sebagai pemenang yang diberikan NCSR kepada WIKA tidak lepas dari lengkap dan terintegrasinya laporan berkelanjutan (Laporan Keberlanjutan) perseroan.

**Tabel 7. Laporan Keberlanjutan *Disclosure* dan Nilai Perusahaan PT. Wijaya Karya**

<b>Emiten</b>	<b>Tahun</b>	<b><i>SRDisc</i></b>	<b><i>MBV</i></b>
<b>WIK A</b>	2016	0,36	1,69
	2017	0,35	0,95
	2018	0,38	0,96
<b>GIAA</b>	2017	0,44	0,61
	2018	0,46	0,66

Berdasarkan tabel diatas, ketika tahun 2017 nilai pengungkapan Laporan Keberlanjutan PT. Wijaya Karya berkurang maka nilai perusahaan juga berkurang, begitu pula ditahun 2018 pengungkapan Laporan Keberlanjutan bertambah maka nilai perusahaan juga bertambah. Perusahaan Garuda Indonesia juga mengalami kenaikan nilai perusahaan ketika nilai pengungkapan keberlanjutan meningkat dari tahun 2017 ke 2018. Tahun 2017 Garuda mengalami isu sosial keberlanjutan terkait demonstrasi karyawan akibat permasalahan internal yang membuat harga saham Garuda turun. Hal tersebut di respon Garuda melalui pengungkapan laporan keberlanjutan di tahun 2018. Garuda mengungkapkan kinerjanya pada indikator sosial lebih banyak dibanding tahun 2017. Ketika nilai pengungkapan Laporan Keberlanjutan berubah dengan ditandai bertambahnya indikator yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan seperti pada perusahaan Garuda maka nilai perusahaan Garuda juga mengalami perubahan yaitu mengalami peningkatan. Nilai perusahaan dianggap sebagai cerminan kinerja perusahaan dan penilaian masyarakat. Perusahaan akan berusaha memberikan kinerja yang terbaik dan mengkomunikasikannya melalui Laporan Keberlanjutan. Konsistensi dan luas pengungkapan Laporan Keberlanjutan akan membuat perusahaan mendapat kepercayaan masyarakat serta investor dapat menggunakan informasi yang terkandung didalamnya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, nilai perusahaan akan meningkat melalui keputusan investasi dan kepercayaan pemangku kepentingan yang didapat dari pengungkapan kinerja perusahaan dalam Laporan Keberlanjutan.

Dalam penelitian ini ditemukan juga bahwa pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda salah satunya terjadi pada PT. Astra Internasional. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan yang dilakukan oleh PT. Astra Internasional menunjukkan peningkatan nilai dari 0,38 (52 indikator) di tahun 2016 menjadi 0,43 (59 indikator) di tahun 2017. Sedangkan nilai perusahaan mengalami

penurunan dari sebesar 2,39 menjadi 2,15. Penurunan nilai perusahaan yang dialami oleh PT. Astra Internasional selain dipengaruhi oleh pengungkapan Laporan Keberlanjutan dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian. Adanya pengaruh variabel lain dapat diketahui karena ketika jumlah pengungkapan Laporan Keberlanjutan tetap yaitu 0,43 (59 indikator) di tahun 2018, nilai saham tetap mengalami penurunan menjadi 1,98 di tahun 2018. Daya tarik saham PT. Astra Internasional yang menurun dipicu oleh beberapa hal, yaitu diantaranya tantangan berupa persaingan ketat di sektor otomotif hingga berujung pada kenaikan inventori. Inventori yang meningkat mengindikasikan sebuah perusahaan mengalami perlambatan penjualan produknya. Di sisi lain, kewajiban jangka pendek justru meningkat, meski masih dalam skala yang belum membahayakan. Di tengah ketidakpastian ekonomi global dan belum terlihatnya pemulihan konsumsi rumah tangga, kombinasi faktor-faktor tersebut membuat daya tarik saham Astra mengalami penurunan dari tahun 2016-2018 (Gunawan, 2018).

### **Perbedaan Gender Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Sebagai Variabel Intervening**

Perbedaan Gender secara tidak langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan Laporan Keberlanjutan sebagai variabel intervening. Berdasarkan tabel 4.4 nilai signifikansi Perbedaan Gender sebesar 0,008, untuk analisis jalur Perbedaan Gender terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan Laporan Keberlanjutan, dengan nilai signifikansi pengungkapan Laporan Keberlanjutan sebesar 0,005. Hal ini berarti  $0,005 < 0,05$ , dengan demikian  $H_3$  dalam penelitian ini diterima.

**Tabel 8. Perbedaan Gender, Laporan Keberlanjutan *Disclosure* dan Nilai Perusahaan**

	<b>Tahun</b>	<b>GD</b>	<b>SRDisc</b>	<b>MBV</b>
<b>INCO</b>	2016	0,21	0,34	1,14
	2017	0,21	0,36	1,17

**Sumber: Hasil Olah Data**

Tabel diatas menunjukkan bahwa PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) memiliki nilai untuk Perbedaan Gender sebesar 0,21 artinya terdapat tiga wanita dari total 14 anggota dewan di tahun 2017 dan 2018. Pengungkapan laporan keberlanjutan yang diperoleh PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) mengalami kenaikan dari 0,34 di tahun 2016 menjadi 0,36 di tahun 2017. PT. Vale Indonesia memperluas pengungkapan Laporan Keberlanjutan dalam beberapa aspek.

Berdasarkan hasil yang ditunjukan pada tabel, nilai perusahaan mengalami peningkatan dari 1,14 di tahun 2016 menjadi 1,17 di tahun 2017. Hasil tersebut menunjukkan kondisi dimana nilai Perbedaan Gender PT. Vale Indonesia Tbk tetap di tahun 2016 dan 2017, sedangkan ketika nilai pada pengungkapan Laporan Keberlanjutan meningkat maka akan mempengaruhi nilai perusahaan yang akan mengalami peningkatan juga. Keberadaan wanita dalam suatu dewan perusahaan, dalam temuan ini adalah perusahaan Vale Indonesia, menunjukkan bahwa hadirnya direksi wanita memberikan kontribusi lebih pada perusahaan terutama dalam pandangan keberlanjutan. Keberadaan wanita khususnya dalam dewan memiliki pengaruh terhadap

pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Hadirnya wanita dalam dewan memiliki perhatian yang lebih luas terhadap isu lingkungan dan sosial terkait keberlanjutan. Perhatian yang luas pada isu keberlanjutan akan mempengaruhi komitmen perusahaan terhadap kegiatan yang berdampak pada *profit*, *planet* dan *people* serta menyampaikan kegiatan tersebut melalui sebuah Laporan Keberlanjutan. Dengan demikian secara tidak langsung keberadaan wanita dalam dewan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi dalam Laporan Keberlanjutan yang digunakan sebagai variabel investasi positif oleh investor.

Hal berbeda terjadi pada PT. Jasa Marga yang memiliki nilai Perbedaan Gender yang sama pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 0,08 atau terdapat satu wanita dari total 12 anggota dewan perusahaan. Dalam kondisi jumlah anggota dewan wanita yang tetap, pengungkapan Laporan Keberlanjutan mengalami penurunan dari 0,42 (58 indikator) menjadi 0,36 (50 indikator), dan nilai perusahaan di tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 2,53. Kenaikan harga saham di tahun 2017 tidak hanya dipengaruhi oleh pengungkapan Laporan Keberlanjutan tetapi juga dikarenakan minat investor yang meningkat akibat adanya kenaikan pendapatan serta keberlangsungan usaha Jasa Marga dalam hak konsesi proyek tol yang merupakan sumber pendapatan terbesar (Yanwardhana, 2017). Kondisi lain pada tahun 2018 yaitu ketika jumlah dewan wanita meningkat yaitu sebesar 0,17 atau jumlah wanita meningkat menjadi dua orang dalam dewan, membuat pengungkapan Laporan Keberlanjutan mengalami peningkatan menjadi 0,42 (58 indikator). Sedangkan nilai perusahaan mengalami penurunan menjadi 1,65. Penurunan nilai perusahaan di tahun 2018 tidak hanya dipengaruhi kenaikan jumlah wanita dan pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada tahun 2018, tetapi dipengaruhi oleh faktor lain. Sepanjang tahun 2018, saham emiten BUMN naik turun hingga menyentuh level terendah di angka Rp 3.820. Padahal, pada pembukaan perdagangan awal tahun ini, harga saham masih berada di angka Rp 6.115. Direktur Utama Jasa Marga Desi Arryani menyebutkan bahwa, turunnya harga saham perseroan merupakan imbas dari ketidakstabilan kondisi makro ekonomi. Ketidakstabilan tersebut menyebabkan pasar modal menjadi tidak kondusif (Hadyan, 2018).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh Perbedaan Gender terhadap nilai perusahaan secara langsung dan tidak langsung dengan pengungkapan Laporan Keberlanjutan sebagai variabel intervening pada periode 2016-2018. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan *path analysis* terhadap variabel eksogen dan variabel endogen menunjukkan bahwa:

1. Perbedaan Gender secara langsung berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI KEHATI dan Indeks Bisnis 27 periode 2016-2018. Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 2,065 lebih besar jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 2,037 ( $2,065 > 2,037$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,047 menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ( $0,047 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  dalam penelitian ini diterima. Perbedaan Gender berpengaruh terhadap pengungkapan Laporan Keberlanjutan dikarenakan

hadirnya wanita dalam dewan dapat memberikan perspektif yang berbeda sehingga mempengaruhi cara pandang dan respon perusahaan terhadap isu keberlanjutan. Ketika perusahaan memiliki kesadaran terhadap keberlanjutan maka perusahaan akan melakukan kinerja yang terbaik dalam berbagai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan serta mengungkapkannya dalam laporan yang akuntabel yaitu Laporan Keberlanjutan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan pemenuhan kebutuhan informasi pemangku kepentingan. Oleh karena itu, hadirnya wanita yang menunjukkan keberagaman dewan akan memberikan kontribusi terhadap luas pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

2. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI KEHATI dan Indeks Bisnis 27 periode 2016-2018. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 3,046 lebih besar jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 2,037 ( $3,046 > 2,037$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,005 menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  dalam penelitian ini diterima. Nilai perusahaan dianggap sebagai cerminan kinerja perusahaan dan penilaian masyarakat. Perusahaan akan berusaha memberikan kinerja yang terbaik dan mengkomunikasikannya melalui Laporan Keberlanjutan. Konsistensi dan luas pengungkapan Laporan Keberlanjutan akan membuat perusahaan mendapat kepercayaan masyarakat serta investor dapat menggunakan informasi yang terkandung didalamnya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, nilai perusahaan akan meningkat melalui keputusan investasi dan kepercayaan pemangku kepentingan yang didapat dari pengungkapan kinerja perusahaan dalam Laporan Keberlanjutan.
3. Perbedaan Gender secara langsung berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI KEHATI dan Indeks Bisnis 27 periode 2016-2018. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 2,841 lebih besar jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 2,037 ( $2,841 > 2,037$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,008 menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ( $0,008 < 0,05$ ). Perbedaan Gender secara langsung berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena hadirnya wanita dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam pencapaian kinerja finansial dan finansial. Keberadaan wanita dalam kepengurusan perusahaan dapat memberikan perspektif yang lebih luas. Dengan perspektif yang luas, wanita dapat menentukan strategi dan keputusan yang lebih baik (Fauziah, 2018).
4. Perbedaan Gender secara tidak langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan Laporan Keberlanjutan sebagai variabel intervening. Berdasarkan tabel 4.4 nilai signifikansi Perbedaan Gender sebesar 0,008, untuk analisis jalur Perbedaan Gender terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan Laporan Keberlanjutan, dengan nilai signifikansi pengungkapan Laporan Keberlanjutan sebesar 0,005. Hal ini berarti  $0,005 < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  dalam penelitian ini diterima. Keberadaan wanita khususnya dalam dewan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Laporan Keberlanjutan.



Hadirnya wanita dalam dewan memiliki perhatian yang lebih luas terhadap isu lingkungan dan sosial terkait keberlanjutan. Perhatian yang luas pada isu keberlanjutan akan mempengaruhi komitmen perusahaan terhadap kegiatan yang berdampak pada *profit*, *planet* dan *people* serta menyampaikan kegiatan tersebut melalui sebuah Laporan Keberlanjutan. Dengan demikian secara tidak langsung keberadaan wanita dalam dewan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi dalam Laporan Keberlanjutan yang digunakan sebagai variabel investasi positif oleh investor.

5. Perbedaan Gender dan pengungkapan Laporan Keberlanjutan berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI KEHATI dan Indeks Bisnis 27 periode 2016-2018. Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,467 lebih besar jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu 3,29 ( $6,467 > 3,29$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,004 menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ). Keberagaman dalam dewan khususnya dalam *gender* akan memperkaya diskusi dan keputusan terkait strategi yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan salah satunya melalui pengungkapan Laporan Keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Perbedaan Gender dan pengungkapan Laporan Keberlanjutan berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (MBV).

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sani Supriyanto, V. M. (2013). *Metode Penelitian Sumber Daya Manusia Teori, Kuisioner, dan Analisis Data*. Malang: UIN-Malang Press.
- Adam, C., & Nicholas, P. M. (2007). Making a Difference: Laporan Keberlanjutan, Accountability and Organizational Change. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 20, 382-402.
- Budiyono, & Maryam, D. (2017). Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) Through Company Characteristics at Company Listed on LQ45 Indonesian Stock Exchange (IDX). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 25.
- Caesario, E. (2019, January 27). *Ini Saham Pilihan Indeks Bisnis 27*. Retrieved from Bisnis.com: <https://m.bisnis.com>
- Effendi, M. (2016). *The Power of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate* (8 ed., Vol. 23). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadya, R., & Susanto, R. (2018). Model Hubungan Antara Keberagaman Gender, Pendidikan Dan Nationality Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Benefita* 3, 149-160.
- Ida Ayu Putu Basundari, I. K. (2013). Pengaruh Diversitas Gender dan Kebangsaan pada Corporate Governance Disclosure Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Juara*, Vol.3 No.2.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portfolio dan Analisa Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Jusmarni. (2016). Pengaruh Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan dari sisi Market Value Ratios dan Asset Management Ratios. *Jurnal SOROT*.
- Kencana, M. R. (2019, June 27). *Kehadiran Perempuan di jajaran Direksi Dongkrak Kinerja Perusahaan*. Retrieved from Liputan 6: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3999600/kehadiran-perempuan-di-jajaran-direksi-dongkrak-kinerja-perusahaan>
- Luh Gde Krisna Dewi, A. A. (2016). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Dan Direksi Pada Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013 . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 812-836 .
- Mahendar, I. M., & Wirawati, N. G. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Free Cash Flow Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2282.
- Mahpudin, E., & Suparno. (2016). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JRKA*, 56-75.

- Ni Made Rahindayati, I. W. (2015). Pengaruh Diversitas Pengurus Pada Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Sektor Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* , 312-330.
- Norhadi. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nuria Reguera-Alvarado, P. d. (2017). Does Board Perbedaan Gender Influence Financial Performance? Evidence from Spain. *Journal of Business Ethics*, 337–350.
- Putri, S. R. (2018, August 10). *Perempuan Tangguh 2018 -Alexandra Askandar Direktur Hubungan Kelembagaan Bank Mandiri*. Retrieved from Womens Obsession: <http://www.womensobsession.com/detail/271/73-perempuan-tangguh-2018-alexandra-askandar-direktur-hubungan-kelembagaan-bank-mandiri>
- Retno, R. D., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh GCG dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nominal*.
- Sari, F. M. (2018, March 08). *Survei: Lebih Banyak Pemimpin Perempuan, Kinerja Perusahaan Naik*. Retrieved from Liputan 6: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3355026/survei-lebih-banyak-pemimpin-perempuan-kinerja-perusahaan-naik>
- Sarwono, J. (2012). *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS (Edisi Pertama)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Simorangkir, E. (2019, June 28). *Bursa dan Valas*. Retrieved from detikFinance: <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4603702/laporan-keuangan-terbukti-cacat-saham-garuda-langsung-jatuh>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumandoyo, A. (2018, June 29). *Kenapa Garuda Terus Merugi*. (F. Salam, Editor) Retrieved February 10, 2019, from Tirto.id: <https://tirto.id/kenapa-garuda-terus-merugi-cM8z>
- Wicaksana, R. R. (2017, December 20). *Ekonomi- Good Company, Bad Stock PT Wijaya Karya Tbk(WIKA)*. Retrieved February 11, 2019, from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/wicaksanaa/a3a951ebde575442f493e92/good-company-bad-stock-pt-wijaya-karya-tbk-wika?page=all>
- Wijayanti, K. D., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Yurike Hamdani, S. E. (2017). Pengaruh Wanita Dewan Direksi terhadap Firm Value Melalui Firm Performance sebagai Variabel Intervening. *Business Accounting Review*, 121 - 132.